

Pengaruh Program MSIB terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia

Jian Florence Genara Simanjuntak¹, Muji², Ramzan Adillah³, Wulan Yuniar Rahmawati⁴, Syti Sarah Maesaroh⁵

^{1,2,3,4,5}Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia.

¹Email: jian.genara@upi.edu

²Email: zhrdnmuji22@upi.edu

³Email: ramzanadillah79@upi.edu

⁴Email: wulanyuniar@upi.edu

⁵Email: sytisarah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara program MSIB dan kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), terutama dalam menghadapi tantangan industri digital yang kompetitif. Dalam konteks perubahan cepat dan kompleksitas industri digital, penting untuk memahami sejauh mana program pendidikan seperti MSIB dapat mempersiapkan mahasiswa untuk berhasil di dunia kerja. Pendekatan kuantitatif dengan teknik *quota sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang representatif dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa Bisnis Digital UPI angkatan 2019-2021 yang terlibat atau telah menyelesaikan program MSIB. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen, seperti kualitas pengalaman MSIB, efikasi diri, *soft skill*, dan kesesuaian jurusan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menyoroti pentingnya aspek-aspek tersebut dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital, yang tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal, kepercayaan diri, dan kesesuaian dengan bidang studi yang dipilih. Analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan kebijakan di masa depan terkait dengan program studi Bisnis Digital di UPI. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, lembaga pendidikan dapat mengadaptasi kurikulum dan strategi pengajaran untuk lebih efektif mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan industri yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan persiapan mahasiswa dengan memperhatikan temuan dari penelitian ini dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: program MSIB, kesiapan karir, mahasiswa bisnis digital, Universitas Pendidikan Indonesia

The Effect of MSIB Program on Career Readiness of Digital Business Students Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the causal relationship between the MSIB program and the job readiness of Digital Business students at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), especially in facing the challenges of the competitive digital industry. In the context of rapid change and the complexity of the digital industry, it is important to understand the extent to which educational programs such as MSIB can prepare students to succeed in the world of work. A quantitative approach with a quota sampling technique was used in this study to obtain representative data from the research subjects, namely UPI Digital Business students' class of 2019-2021 who are involved in or have completed the MSIB program. The results of the analysis show that independent variables, such as the quality of the MSIB experience, self-efficacy, soft skills, and major suitability, have a significant influence on student work readiness. The findings highlight the importance of these aspects in shaping Digital Business students'

work readiness, which includes not only technical knowledge and skills, but also interpersonal abilities, self-confidence, and suitability to the chosen field of study. This analysis provides a strong foundation for future policy decision-making related to the Digital Business study program at UPI. By understanding the factors that influence students' work readiness, educational institutions can adapt curricula and teaching strategies to more effectively prepare students for the ongoing demands of the industry. Therefore, it is necessary to make continuous efforts to improve student preparation by taking into account the findings from this study and integrating them into learning that is more relevant and responsive to the evolving needs of the digital job market.

Keywords: MSIB program, career readiness, digital business students, Universitas Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman yang kian semakin melaju, tak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan industri akan tenaga kerja yang berkualitas juga terus meningkat, terutama dari sisi digitalisasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia industri. Di era *society 5.0*, digitalisasi terus menampakkan taringnya termasuk dalam dunia bisnis yang membawa bisnis konvensional menuju dimensi yang baru. Kehadiran digitalisasi bisnis atau bisnis digital pada era ini mengenalkan masyarakat kepada beberapa pekerjaan yang nyaris tak akan dikenal pada tempo dulu, seperti *data analyst*, *web developer*, *artificial intelligence*, *UI/UX designer*, dan banyak lagi. Dengan maraknya pekerjaan-pekerjaan baru tersebut, tak khayal bahwa tidak semua masyarakat awam terhadap preferensi baru ini. Ketidaktahuan ini pada akhirnya akan membuat ketidaksiapan masyarakat untuk bekerja, terutama dalam di industri digital. Pernyataan ini juga didukung oleh Gohae (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang dunia kerja tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana terdapat *demand* yang tinggi pada bidang-bidang pekerjaan yang memerlukan tenaga profesional namun *supply* yang ada tidak mencukupi karena rendahnya kualitas pendidikan perguruan tinggi yang nyatanya telah mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Kesiapan karir atau kesiapan kerja (*work readiness*) adalah seperangkat kemampuan untuk memilih pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian yang dimiliki (Dacre Pool L, 2007). Hal ini penting untuk dimiliki oleh setiap individu terutama para angkatan kerja untuk memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif. Adapun kesiapan kerja bisa dilihat dari dua dimensi, yakni dari *soft skill* dan juga *hard skill*. *Soft skill* seperti mampu beradaptasi di lingkungan yang berbeda dengan cepat, mampu bekerja sama dengan tim, keluwesan dalam berpikir kritis dan hal lain yang berkembang dari dalam diri menjadi modal yang kuat untuk memastikan para calon pekerja merupakan individu yang tahan banting dan tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi pekerjaan dan lingkungannya. Sementara *hard skill* atau keterampilan khas yang mereka miliki akan menjadi sesuatu yang menjadi 'daya jual' tergantung di bidang apa mereka bekerja.

Melihat urgensitas yang sedang terjadi di Indonesia, pemerintah terus memutar otak untuk menemukan solusi untuk mempersiapkan mahasiswa untuk siap bekerja. Hal ini dilakukan supaya ketika mereka mendapatkan gelarnya, mereka tidak lagi gugup dan takut untuk memulai langkahnya di dunia kerja karena mereka sudah dipersiapkan sedari dini. Oleh karena itu, pemerintah menginisiasi program MSIB. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah sebuah program yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini diadakan untuk menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa belajar di luar program studi dengan sistem konversi SKS yang diakui oleh perguruan tinggi dengan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan karir. Dilansir dari laman Kampus Merdeka, Program MSIB ini dibagi menjadi dua, yakni Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) dan Studi Independen. MBKM adalah sebuah program magang yang diakselerasikan dengan pengalaman di dunia kerja yang sesuai dengan pelajaran yang didapat dari perkuliahan. Studi Independen di sisi lain adalah sebuah pembelajaran di kelas yang telah dirancang sedemikian rupa untuk bisa mengajarkan mahasiswa menghadapi tantangan riil di dunia industri.

Program MSIB pertama kali diluncurkan pada tahun 2021 sebagai salah satu dari rangkaian program-program Kampus Merdeka. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), kehadiran program MSIB dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan terjun ke dunia profesi secara langsung. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Permata Sari, 2021) yang menyatakan bahwa hadirnya program MSIB membantu mahasiswa untuk meningkatkan portofolio *life skill* seperti *soft skill* dan *hard skill* untuk mempersiapkan mahasiswa saat terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Hadirnya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar program MSIB menjadi program yang tepat untuk mempersiapkan mahasiswa program studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia masuk ke dunia kerja. Adapun pemilihan subjek penelitian didasari dengan alasan bahwa mahasiswa program studi Bisnis Digital adalah subjek yang tepat karena mereka dipersiapkan untuk bekerja di ranah pekerjaan baru yang saat ini masih minim *supply*-nya seperti *Data Analyst*, *Business Analyst*, dan lain sebagainya. Penelitian mengenai pengaruh program MSIB terhadap kesiapan karir mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yakni oleh (Shinta Permata Sari, 2021) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan atau program MSIB memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang melakukan magang di Bank Syariah Indonesia. Namun, penelitian kali ini tidak hanya berpusat kepada satu target magang, melainkan ke berbagai perusahaan baik magang merdeka maupun studi independen untuk bisa melihat dimensi yang lebih luas mengenai dampak dari keseluruhan program MSIB itu sendiri. Kemudian, penelitian tentang dampak program MSIB juga dilakukan oleh (Listria, 2022) juga menyatakan bahwa program MSIB berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah. Namun, sama seperti penelitian sebelumnya, (Listria, 2022) hanya menggunakan program MBKM atau magang merdeka sebagai variabelnya dimana hal ini tidak memberikan hasil yang menyeluruh terhadap seluruh kegiatan dari MSIB itu sendiri.

TEORI

Studi Independen dan Magang Bersertifikat

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan program persiapan karir yang komprehensif dan memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan jaminan konversi SKS yang diakui perguruan tinggi. (Kementerian Pendidikan, 2021) Kampus Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia, dengan salah satu program unggulannya yakni Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini menjadi bagian penting dari upaya memberikan mahasiswa fleksibilitas dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman di luar lingkup kurikulum konvensional. Dengan MSIB, mahasiswa memiliki kesempatan untuk secara aktif merancang jalur pendidikan mereka sendiri, memilih materi pelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai preferensi individu. Program MSIB mempromosikan pembelajaran yang mandiri dan berorientasi pada hasil. Selama program magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis di berbagai industri atau sektor sesuai minat mereka (Anggini, 2023).

Jurusan Bisnis Digital

Jurusan merupakan bidang keilmuan yang menjadi fokus pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Jurusan dapat memberikan gambaran tentang kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan peluang karir yang dimiliki oleh mahasiswa setelah lulus kuliah. Jurusan juga dapat mencerminkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang tertentu.

Bisnis Digital adalah kegiatan bisnis yang memanfaatkan teknologi digital baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Produk atau jasa dalam bisnis digital tidak harus produk/jasa yang berupa digital ataupun yang terkait dengan teknologi. Setiap bisnis dengan produk/jasa apapun yang memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran atau penjualannya, maka ini adalah contoh bisnis

digital dalam ruang lingkup yang memanfaatkan teknologi digital secara sebagian. (Syifa Az Zahra, 2023).

Jurusan bisnis digital berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang bisnis yang menggunakan teknologi digital sebagai inti dari operasinya. Jurusan ini membahas tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga manajemen secara keseluruhan.

Kualitas MSIB

Pentingnya menciptakan lingkungan kerja magang yang mendukung dan memotivasi mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang melalui fasilitas yang baik, bimbingan mentor yang efektif, dan proyek-proyek menantang dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa selama masa (Syafitri, 2023). Menciptakan lingkungan kerja magang yang mendukung dan memotivasi mahasiswa adalah langkah penting untuk memastikan pengalaman magang yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Kualitas yang baik, bimbingan mentor yang efektif, dan proyek-proyek menantang menjadi strategi kunci dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa selama masa magang.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri ini mempengaruhi persepsi, motivasi, dan tindakannya dalam berbagai cara. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja, yang berarti meningkatnya tingkat *self-efficacy* pada individu akan diikuti dengan peningkatan kesiapan kerja mereka. (Wijikapindho, 2021).

Soft Skill

Soft skill adalah kemampuan non-teknis yang penting untuk dimiliki. Hal ini diperlukan agar ketika seseorang bekerja sama dengan orang lain dengan efektif dan harmonis. *Soft skill* merupakan kemampuan seperti *problem solving*, berpikir kritis, dan kreativitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan menjadi faktor penting dalam penentuan karir. Mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja (Susilo, 2019) *Soft skill* memberi peluang lebih besar pada individu yang bersangkutan dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuannya yang berujung pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan di masa depan. (Arsyad Sumantika, 2021).

Kecocokan Jurusan

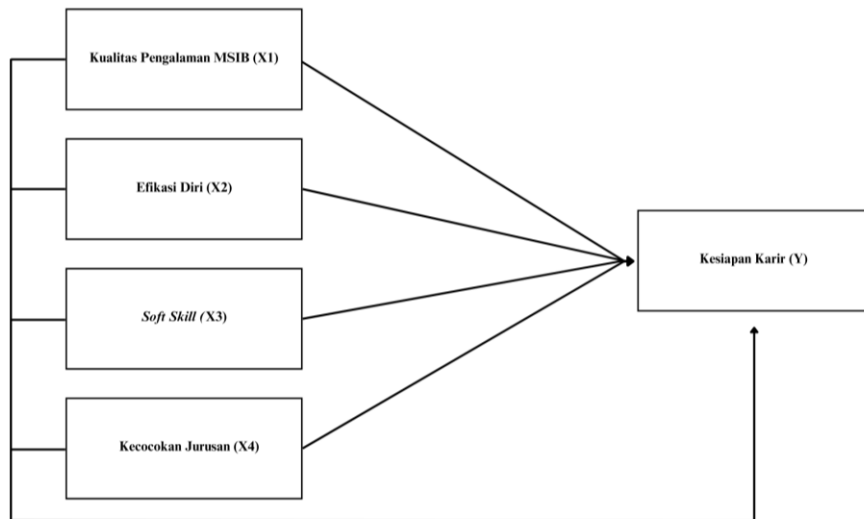
Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi supaya mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang diperlukan dan memiliki pengalaman sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja pada era modern ini. Sesuai dengan minat maupun jurusan yang menarik. Mahasiswa yang merasa tidak cocok dan salah memilih jurusan memiliki kecenderungan merasa kecewa dan putus asa dengan perkuliahannya mengakibatkan mahasiswa tidak siap dalam berkarir. (Wahyu Primayasa, 2020).

Kesiapan Karir

Kesiapan kerja ialah kapabilitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerja, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap seseorang tersebut. Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan. (Firdaus, 2012). Secara luas, kesiapan karier membentuk dan mempersiapkan lulusan perguruan tinggi untuk transformasi yang sukses menuju dunia kerja (Bimawa., 2022). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efikasi diri, pengalaman magang yang bermutu, dan pengembangan *soft skill* yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat efikasi diri pada individu berhubungan positif dengan kesiapan kerja mereka. Selain itu, lingkungan magang yang mendukung dan memotivasi mahasiswa serta pengembangan *soft skill* juga

berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal. Oleh karena itu, memahami dan mengelola variabel dependen ini menjadi kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja modern.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Kualitas Pengalaman MSIB berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Karir

H₂ : Efikasi Diri berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Karir

H₃ : *Soft Skill* Berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Karir

H₄ : Kecocokan Jurusan berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Karir

H₅ : Kualitas Pengalaman MSIB, Efikasi Diri, *Soft Skill*, dan Kecocokan Jurusan semuanya berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Karir

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan membuat generalisasi tentang populasi yang diteliti. Data numerik ini dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti survei, eksperimen, dan pengamatan (Djaelani & Ibrahim, 2017). Penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Pendekatan kuantitatif dilakukan bersamaan dengan teknik survei untuk mengumpulkan data yang objektif dan terukur. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Subjek/Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sumber data penelitian, baik orang, lembaga, atau benda. Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti dan dipelajari untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. (Djaelani, 2017) Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang dan telah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) angkatan 2019-2021.

Kemudian objek penelitian adalah kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Quota sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi kelompok-kelompok (strata) dan kemudian memilih sampel dari setiap kelompok dengan jumlah yang telah ditentukan (kuota) (Djaelani, 2017). Teknik pengambilan quota sampling sesuai dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia yang telah dan sedang mengikuti program MSIB.

Jenis Data

Penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti program MSIB. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, kami menggunakan dua jenis data: primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari para mahasiswa melalui kuesioner *online*. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam program MSIB, termasuk tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, dan saran untuk peningkatan kebijakan program studi Bisnis Digital kedepannya. Kemudian, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber eksternal, seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi resmi terkait program MSIB dan program serupa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel (Djaelani, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner *online* melalui *platform* Google Form. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari banyak responden dengan cepat dan efisien, terutama jika target populasinya luas dan tersebar di berbagai tempat.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Indikator penelitian dan variabel:

1. Kualitas Pengalaman Magang MSIB:
 - a. Fasilitas yang tersedia mampu mendukung kegiatan MSIB (diukur dengan skala likert).
 - b. Mentor mampu memberikan arahan dan petunjuk yang jelas (diukur dengan skala likert).
 - c. Proyek yang dikerjakan relevan dengan dunia kerja (diukur dengan skala likert).
 - d. Sumber daya pendukung yang disediakan (misalnya: Peralatan, Bahan, Akses ke data, dll.) membantu kemudahan bekerja (diukur dengan skala likert).
 - e. Kualitas suasana kerja nyaman sehingga membangun interaksi tim yang baik (diukur dengan skala likert)
2. Efikasi Diri:
 - a. Mahasiswa yakin dengan kemampuannya untuk mengatasi tantangan kerja (diukur dengan skala likert).
 - b. Mahasiswa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks (diukur dengan skala likert).
 - c. Mahasiswa yakin dengan kemampuannya untuk mengatasi tekanan kerja (diukur dengan skala likert).
 - d. Mahasiswa yakin dengan kemampuannya untuk mengambil hikmah positif dari suatu pengalaman baik maupun buruk (diukur dengan skala likert).
 - e. Mahasiswa yakin dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja (diukur dengan skala likert)

3. *Soft Skill*:

- a. Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skill*) adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipersiapkan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (diukur dengan skala likert).
- b. Integritas adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja (diukur dengan skala likert).
- c. Kemampuan Bekerja sama dalam Tim (*Teamwork*) penting untuk dipersiapkan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (diukur dengan skala likert).
- d. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*) penting untuk dipersiapkan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (diukur dengan skala likert).
- e. Kemampuan Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*) penting untuk dipersiapkan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (diukur dengan skala likert).
- f. Kemampuan Membuat Keputusan (*Decision Making*) penting untuk dipersiapkan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (diukur dengan skala likert)

4. Kecocokan Jurusan:

- a. Materi yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan mempunyai relevansi dengan kegiatan MSIB yang dijalani (diukur dengan skala likert).
- b. Program MSIB yang sedang dijalani telah sesuai dengan minat pribadi Mahasiswa (diukur dengan skala likert).
- c. Pengalaman Mahasiswa selama menjalani perkuliahan memiliki relevansi dengan program MSIB yang sedang dijalani (diukur dengan skala likert).
- d. Program MSIB yang sedang dijalani sesuai dengan tujuan karir yang telah Mahasiswa tetapkan (diukur dengan skala likert).
- e. Nilai dan etika yang telah menjadi aturan selama perkuliahan sesuai dengan nilai dan etika dalam kegiatan MSIB yang dijalani (diukur dengan skala likert)

5. Kesiapan Kerja:

- a. Setelah mengikuti kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu dalam melakukan pertimbangan suatu hal secara logis (diukur dengan skala likert).
- b. Setelah mengikuti kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu bersikap kritis (diukur dalam skala likert).
- c. Setelah kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu dalam mengendalikan perasaan (diukur dalam skala likert).
- d. Setelah kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja (diukur dalam skala likert).
- e. Setelah kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu mengemban tanggung jawab (diukur dalam skala likert).
- f. Setelah kegiatan MSIB, Mahasiswa semakin berambisi untuk mengikuti perkembangan di bidang keahlian yang dipilih (diukur dalam skala likert).
- g. Setelah kegiatan MSIB, Mahasiswa mampu untuk bekerja sama dengan orang lain (diukur dalam skala likert)

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Skala likert (Interval) digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau kepentingan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait variabel-variabel yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian yang menggunakan basis penelitian kuantitatif perangkat lunak SPSS merupakan alat yang cocok untuk mengukur dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. SPSS menawarkan antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, bahkan bagi pengguna yang baru pertama kali menggunakan perangkat lunak statistik. (Hair, 2019)

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam instrumen pengukuran adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan benar. Dalam konteks validitas instrumen pengukuran, Azwar > 0.3 (koefisien validitas ini sudah dianggap memuaskan). Dalam output SPSS validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran konsisten dan dapat diandalkan saat pengukuran dilakukan secara berulang-ulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas yang cukup adalah lebih besar dari 0.70. Ini berarti bahwa lebih dari 70% variabilitas dalam hasil pengukuran dapat dijelaskan oleh variabilitas yang sebenarnya dalam karakteristik yang diukur, sementara sisa variabilitas mungkin disebabkan oleh kesalahan pengukuran.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan menentukan apakah distribusi dari variabel residual dalam model regresi adalah normal. Sebuah model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa residual data memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas menjadi langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (sisa kuadrat) satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi linear. Homoskedastisitas adalah asumsi dalam regresi linear yang menyatakan bahwa varians residual (sisa kuadrat) dari setiap pengamatan adalah sama. (Sugiyono, 2015)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam analisis regresi linear. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua varians dari populasi yang berbeda (Ghozali, 2016). Uji ini membandingkan dua varians dari populasi yang berbeda untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

2. Uji t-statistik

Uji t-statistik adalah suatu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear untuk menguji signifikansi individual dari koefisien regresi parsial. T-statistik merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistik melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai T-statistik lebih besar dari 1,96. (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan instrumen kuesioner yang dirancang khusus dan disebarluaskan melalui *platform* Google Form. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Bisnis Digital yang telah berhasil menyelesaikan atau sedang menjalankan Magang dan Studi

Independen Bersertifikat (MSIB), sehingga total jumlah responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner adalah sebanyak 123 orang.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | r tabel |
|-------------------------------|------|----------|---------|
| Kualitas Pengalaman MSIB (X1) | X1.1 | 0,776 | 0,176 |
| | X1.2 | 0,747 | 0,176 |
| | X1.3 | 0,699 | 0,176 |
| | X1.4 | 0,843 | 0,176 |
| | X1.5 | 0,826 | 0,176 |
| Efikasi Diri (X2) | X2.1 | 0,776 | 0,176 |
| | X2.2 | 0,747 | 0,176 |
| | X2.3 | 0,699 | 0,176 |
| | X2.4 | 0,843 | 0,176 |
| | X2.5 | 0,826 | 0,176 |
| Soft Skill (X3) | X3.1 | 0,642 | 0,176 |
| | X3.1 | 0,832 | 0,176 |
| | X3.1 | 0,808 | 0,176 |
| | X3.1 | 0,867 | 0,176 |
| | X3.1 | 0,857 | 0,176 |
| Kecocokan Jurusan (X4) | X4.1 | 0,681 | 0,176 |
| | X4.2 | 0,794 | 0,176 |
| | X4.3 | 0,763 | 0,176 |
| | X4.4 | 0,784 | 0,176 |
| | X4.5 | 0,539 | 0,176 |
| Kesiapan Karir (Y) | Y.1 | 0,779 | 0,176 |
| | Y.2 | 0,802 | 0,176 |
| | Y.3 | 0,741 | 0,176 |
| | Y.4 | 0,789 | 0,176 |
| | Y.5 | 0,829 | 0,176 |
| | vY.6 | 0,680 | 0,176 |
| | Y.7 | 0,785 | 0,176 |

Hasil uji validitas diperlihatkan pada tabel 1, yang memperlihatkan keseluruhan item butir pertanyaan kuesioner dari seluruh variabel, yang meliputi kualitas pengalaman MSIB, efikasi diri, *soft skill*, kecocokan jurusan, dan kesiapan karir menandakan valid, dikarenakan item pertanyaan mempunyai nilai r hitung melebihi nilai r menurut tabel dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

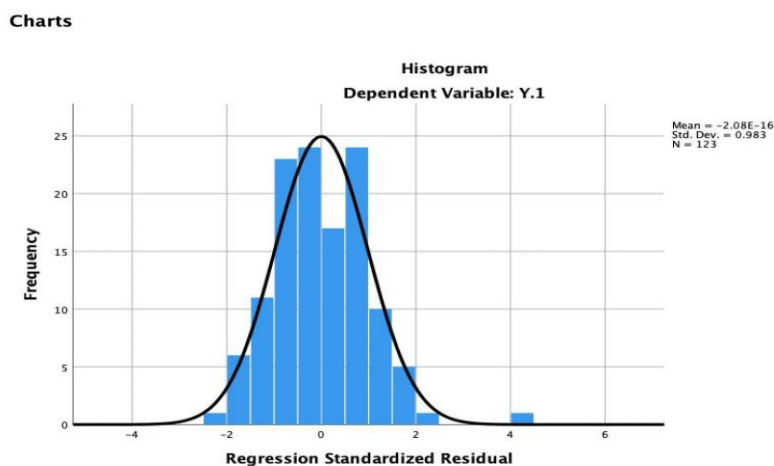
| Variabel | Nilai Kritis | Cronbach's Alpha |
|-------------------------------|--------------|------------------|
| Kualitas pengalaman MSIB (X1) | 0,7 | 0,836 |
| Efikasi Diri (X2) | 0,7 | 0,836 |
| Soft Skill (X3) | 0,7 | 0,900 |
| Kecocokan jurusan (X4) | 0,7 | 0,764 |
| Kesiapan Karir (Y) | 0,7 | 0,886 |

Dilihat dari hasil tes uji reliabilitas seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh Cronbach's Alpha terhadap kelima variabel tersebut yang mana pada setiap item pertanyaan dari tiap variabel independen maupun variabel dependennya memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, yang kesemua variabel dinyatakan di atas 0,70, maka dari itu variabel kualitas pengalaman MSIB, efikasi diri, soft skill, kecocokan jurusan, dan kesiapan karir dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

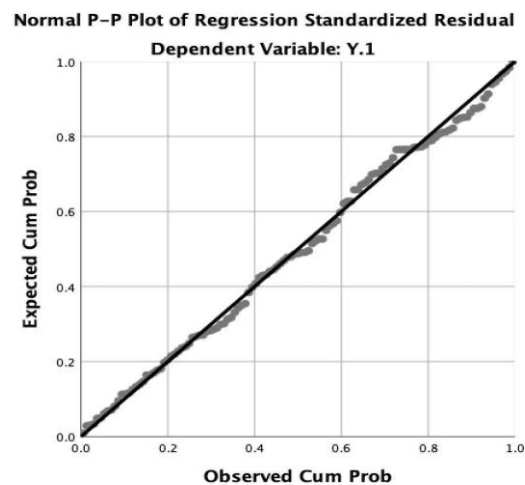
1. Uji Normalitas

Pada pengujian uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis grafik dengan mendeteksi nilai uji kurva histogram dan grafik normal *probability plot*. Pada kurva histogram untuk pengujian normalitas regresi linear dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Kurva Histogram

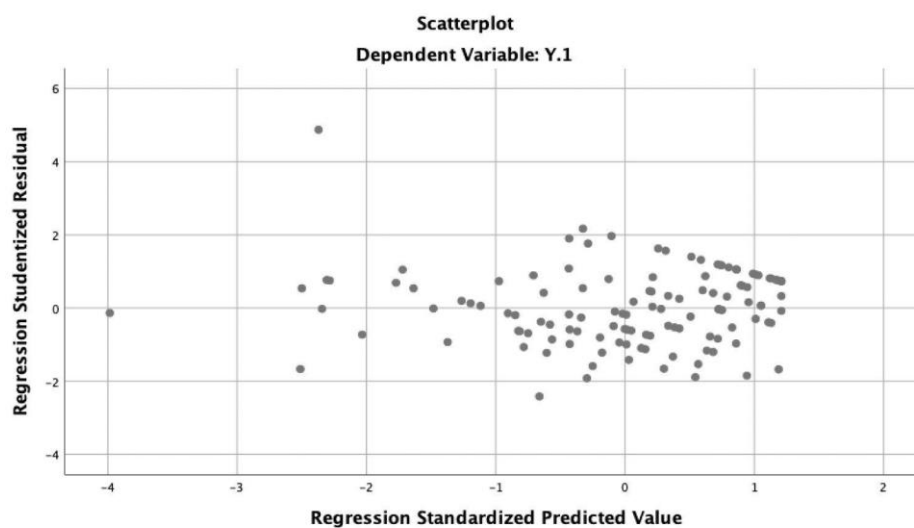
Dapat dilihat pada gambar 1, hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva tersebut simetris dan tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri, sehingga hal tersebut dinyatakan model regresi berdistribusi normal berdasarkan pedoman kurva histogram. Kemudian berikut adalah hasil dari grafik *normal probability plot* untuk pengujian normalitas regresi linear.



Gambar 3. Kurva Probability Plot

Dapat dilihat pada grafik *probability plot* pada gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik plotting pada grafik mendekati atau berimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal berdasarkan pedoman kurva *probability plot*.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan meninjau titik-titik yang tersebar dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar angka 0, tidak membentuk pola-pola tertentu sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan.

3. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian Multikolinieritas dapat ditinjau pada nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang masing-masing memiliki batas bebas yang mana pada *tolerance value* yaitu 0,10 sedangkan pada *variance inflation factor* (VIF) yaitu 10. Berikut merupakan tabel dari *output coefficients* pada bagian *collinearity statistic* yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std.Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|------------------|---------------------------|--------------------------------------|-------|-------|----------------------------|-------|
| | | | | | | Tolerance | VIF |
| (constant) | 2,107 | 3,209 | | 0,656 | 0,513 | | |
| X.1 | 0,180 | 0,076 | 0,181 | 2,354 | 0,020 | 0,772 | 1,296 |
| X.2 | 0,400 | 0,081 | 0,378 | 4,917 | 0,000 | 0,770 | 1,298 |
| X.3 | 0,533 | 0,123 | 0,329 | 4,332 | 0,000 | 0,787 | 1,271 |
| X.4 | 0,24 | 0,087 | 0,023 | 0,275 | 0,784 | 0,676 | 1,480 |

Dari hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance value dengan nilai lebih dari besar 0,10, kemudian pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang mana melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized B | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-------|
| (constant) | 2,107 | 0,513 |
| Kualitas pengalaman magang MSIB (X1) | 0,180 | 0,020 |
| Efikasi Diri (X2) | 0,400 | 0,000 |
| <i>Soft Skill</i> (X3) | 0,533 | 0,000 |
| Kecocokan jurusan (X4) | 0,024 | 0,784 |

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | r | r square | Adjusted r square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .681 ^a | .464 | .464 | 2.501 | 2.127 |

a. Predictors (Constant), X.4, X.3, X.1, X4.

b. Dependent Variable: Y.1

Berdasarkan dari hasil tes koefisien determinasi, diketahui nilai *R square* 0,464 (46,4%) yang memperlihatkan bahwa variabel kualitas pengalaman magang MSIB, efikasi Diri, *soft skill* dan Kecocokan jurusan bersama-sama (simultan) atau berkontribusi mempengaruhi kesiapan karir. Sementara tersisa 64,5% merupakan nilai angka pengaruh variabel di luar penelitian. Angka tersebut disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam menjelaskan variasi data dan proses penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Simultan

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | f | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Regression | 639.760 | 4 | 159.940 | 25.564 | 0,000 |
| Residual | 738.256 | 118 | 6.256 | | |
| Total | 1378.016 | 122 | | | |

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung 25,564 dan variabel independen dengan tingkat signifikan 0,000. Kemudian, nilai F tabel berdasarkan titik persentase distribusi F untuk probabilita 0,05 adalah 2,45. Maka didapatkan F hitung > F tabel yaitu $25,564 > 2,45$, dengan besar signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji F bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain semua variabel bebas (kualitas pengalaman magang MSIB, efikasi diri, *soft skill*, kecocokan jurusan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (kesiapan karir).

2. Uji T (Secara Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Secara Parsial)

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std.Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|------------|------------------|------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| (constant) | 2,107 | 3,209 | | 0,656 | 0,513 |
| X.1 | 0,180 | 0,076 | 0,181 | 2,354 | 0,020 |
| X.2 | 0,400 | 0,081 | 0,378 | 4,917 | 0,000 |
| X.3 | 0,533 | 0,123 | 0,329 | 4,332 | 0,000 |
| X.4 | 0,24 | 0,087 | 0,023 | 0,275 | 0,784 |

a. Variabel terikat : Kesiapan Karir (Y.1)

T tabel = (0,05/2 ; df residual)
= 0,025 ; 118
= 1,98027

Hasil analisis Uji T terhadap kesiapan karir pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- Variabel Kualitas pengalaman magang MSIB (X1) dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Karir (Y.1)
Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikansi variabel harga sebesar $0,020 < 0,05$ dan besarnya t-hitung 2,354 lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 1,98027, memberikan makna bahwa Kualitas pengalaman magang MSIB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir.
- Variabel Efikasi Diri (X2) dan Pengaruhnya terhadap kesiapan karir (Y.1)
Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikansi variabel Efikasi Diri sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya t-hitung 4,917 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,98027, juga memberikan makna bahwa variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir.
- Variabel *Soft Skill* (X3) dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Karir (Y.1)
Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikan variabel *Soft Skill* sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya t-hitung 4,332 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,98027, juga memberikan makna bahwa variabel *Soft Skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir.

- d. Variabel Kecocokan jurusan (X4) dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Karir (Y.1)
Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikan variabel kecocokan jurusan sebesar $0,784 > 0,05$ dan besarnya t-hitung $0,275$ lebih kecil daripada nilai t-tabel $1,98027$, hal ini pun juga menjadi bukti bahwa variabel kecocokan jurusan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir.

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap kesiapan kerja mahasiswa di jurusan Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Analisis yang dilakukan menemukan bahwa program MSIB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, di mana aspek-aspek seperti kualitas pengalaman magang, efikasi diri, dan *soft skill* menjadi faktor penentu yang krusial. Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi pengembangan program studi Bisnis Digital di UPI. Penting untuk diperkuat dan diperluasnya program MSIB guna memberikan pengalaman magang yang lebih bermutu bagi mahasiswa.

Di samping itu, perlunya upaya intensif dalam meningkatkan efikasi diri dan *soft skill* mahasiswa melalui pelatihan dan bimbingan. Kesesuaian jurusan dengan minat dan bakat mahasiswa juga menjadi hal yang penting untuk dipastikan, sehingga mereka dapat memilih program studi yang sesuai dan mempersiapkan diri secara optimal untuk dunia kerja yang kompetitif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sampel penelitian yang terbatas pada mahasiswa Bisnis Digital UPI angkatan 2019-2021 dan penggunaan data *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan penambahan variabel yang relevan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. D. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39-42.
- Arsyad Sumantika, & S. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidias*, 2(6), 1449-1455. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i6.507>
- Bimawa., G. P. (2022, Juli 2). Strategi Mengembangkan Kesiapan Karir Bagi Mahasiswa. *Biro Kemaha-siswaan dan Alumni*. <https://bimawa.uad.ac.id/2022/07/02/strategi-mengembangkan-kesiapan-karir-bagi-mahasiswa/#:~:text=Kesiapan%20karier%20merupakan%20pencapaian%20dan,yang%20sukses%20menuju%20dunia%20kerja>.
- Dacre Pool L, S. P. (2007). The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. *Education+Training*, 49(4), 277-89.
- Djaelani, H. &. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Paradigma, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.
- Ghozali, I. (2016). *Metode Penelitian Statistik* (Cetakan Ke-5). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1954-1964. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.748>
- Hair, J. F. (2019). *Multivariate data analysis* (8th Edition). Cengage Learning.
- Kementerian Pendidikan, B. R. (2021). *Informasi Umum MSIB*. Pusat Informasi Kampus Merdeka <https://pusatinformasi.mitrakm.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4414636620185-Tentang-Program-MSIB>.
- Listria. (2022). Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61623/1/11180182000023_LISTRII A.pdf

- Shinta Permata Sari, B. W. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.). *Seminar Nasional dan Call of Paper : Implementasi Dampak MBKM*.
- Sugiyono, S. (2015). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan ke-5). Penerbit Alfabeta.
- Susilo, A. &. (2019). Peran Soft Skill dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(1), 1-10.
- Syafitri, D. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Magang Terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 179-182.
- Syifa Az Zahra, M. H. (2023). Bisnis Digital (*E-Business*). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(9), 122-132.
- Wahyu Primayasa, I. A. (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyah*, 3(1), 22-26. doi:<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.76>
- Wijikapindho, R. A. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313-1318.